

**HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI**

(Jurnal)

Oleh

Eva Fauziah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

ABSTRAK

HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Oleh

Eva Fauziah

Pembimbing 1 : Drs. Frans Nurseto, M.Psi

Pembimbing 2 : Drs. Ade Jubaedi, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas VIII.1 dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sukadana tahun pelajaran 2013/2014. Dan diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan guru penjaskes sebagai bahan mengajar dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran penjaskes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intrinsik pada diri siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Sukadana tahun 2013/2014 mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dan dalam kategori tinggi (72,27%) sedangkan faktor ekstrinsik juga mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi pula (67,19%). Tingginya pengaruh faktor intrinsik terhadap motivasi siswa disebabkan siswa telah memiliki derajat kesehatan yang sangat tinggi (80,46%), selain itu mereka juga telah memiliki perhatian yang tinggi pada mata pelajaran pendidikan jasmani (72,56%), memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani (68,59%), serta memiliki bakat dalam bidang olahraga yang tinggi (66,98%). Sedangkan tingginya pengaruh faktor ekstrinsik disebabkan karena metode mengajar guru memiliki variasi yang tinggi (73,52%), alat pelajaran pendidikan jasmani yang ada memiliki inovasi dan tingkat kelengkapan yang tinggi (61,30%), waktu pelajaran memiliki kesesuaian dengan kondisi siswa yang sedang (59,51%) serta kondisi lingkungan memiliki dukungan yang tinggi (70,74%).

ABSTRACT

RELATIONS OF THE FACTORS AFFECTING THE MOTIVATION OF STUDENTS IN PHYSICAL EDUCATION LESSONS FOLLOWED

By

Eva Fauziah

Supervisor 1 : Drs. Frans Nurseto, M.Psi

Supervisor 2 : Drs. Ade Jubaedi, M.Pd

This research aims to know the relation of the factors that affect the motivation of students of class VIII 1 in following lessons of physical education in JUNIOR HIGH SCHOOL the country 1 year lessons Sukadana 2013/2014. And the expected benefit to researchers and teachers penjaskes teaching materials as a learning activity in subjects penjaskes.

The results showed that the factors of the student class VIII. 1 SMP Negeri 1 Sukadana 2013/2014 is able to affect his motivation in physical education lessons and follow in the high category (72,27%) while extrinsic factors are also able to affect his motivation in following lessons of physical education in higher categories (67,19%). The high influence of the intrinsic factors of motivation of students because students have a very high degree of wellness (80,46%), in addition they also have a high concern on subjects of physical education (72,56%), have a high interest in the subjects of physical education (68,59%), and has a talent in sports is high (66,98%). While the influence of extrinsic factors are high because the teachers teaching methods have a high variation (73.52 an%), physical education lessons are there have innovation and a high level of completeness (61,30%), the lessons have a compliance with the conditions of students who are (59,51%) as well as environmental conditions have a high support (70,74%).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Disini motivasi adalah sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Oemar Hamalik, 2005:108).

Identifikasi Masalah

Suatu penelitian tentu mempunyai suatu permasalahan yang perlu diteliti, dianalisis dan diusahakan pemecahan masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya motivasi siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Sukadana dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, hal ini ditunjukkan dengan cara siswa dalam menghadapi masalah.
- b. Masih rendahnya pemahaman gerak dan implementasi praktik olahraga di lapangan pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Sukadana, hal ini ditunjukkan banyak siswa yang kurang terampil dalam praktik di lapangan.

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, untuk memudahkan penelitian perlu pembatasan yang berdasarkan identifikasi penelitian ini, adapun batasan masalah tersebut yaitu tentang hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas VIII.1 dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sukadana tahun pelajaran 2013/2014.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis ingin mengangkat permasalahan sebagai berikut:

Seberapa tinggi hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas VIII.1 dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sukadana ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui seberapa tinggi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas VIII.1 dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sukadana.

Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian diharapkan bisa memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi, khususnya disiplin ilmu yang dijadikan obyek penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dapat mengetahui dan memahami tingginya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas VIII.1 dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sukadana. Supaya kelak menjadi guru dapat memberi motivasi siswanya saat melakukan aktivitas olahraga.

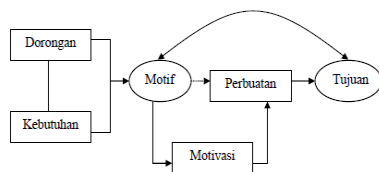
Sebagai masukan kepada SMP Negeri 1 Sukadana dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk mengadakan perubahan, memperbaiki dan mempertahankan strategi penyelenggaraan pendidikan jasmani.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2005:106), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Istilah motivasi mengacu kepada faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi. Sedangkan menurut Rochman Natawidjaya (1979:78) menyatakan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku, yang mengatur tingkah laku atau perbuatan untuk memuaskan kebutuhan atau menjadi tujuan.



Gambar 1. Proses Terjadinya Motivasi (Rochman Natawidjaya, 1979:79).

Motivasi

Menurut Bimo Walgito (2003:224) menyatakan bahwa motif dibagi menjadi dua yaitu motif fisiologis dan motif sosial. 1.) Motif fisiologis adalah dorongan yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melangsungkan eksistensinya sebagai makhluk hidup. Seperti ketika lapar ada dorongan untuk makan, haus ada dorongan untuk minum. Karena itu motif ini sering disebut sebagai motif dasar (*basic motives*) atau motif primer (*primery motives*). 2.) Motif sosial adalah motif yang mempelajari dalam kelompok sosial (*social group*). McClelland (lin. Morgan, dkk., 1984) berpendapat bahwa motif sosial itu dapat dibedakan dalam (1) motif berprestasi (*achievement motivation*), (2) motif kebutuhan afiliasi (*need for affiliation*), (3) motif kebutuhan berkuasa (*need for power*).

Sifat Motivasi

2.3.1 Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan kepada

kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain.

2.3.2 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif ialah ejekan (*ridicule*) dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri (Oemar Hamalik, 2005:112).

Teori-teori Motivasi

Teori Motivasi Berprestasi

Salah satu teori motivasi paling penting dalam psikologi adalah motivasi berprestasi, yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan/kegagalan. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi, mereka cenderung memiliki patner belajar yang cakap dalam mengerjakan tugas (Catharina, 2004:120-137).

Motivasi Belajar

Menurut pendapat aliran Skolastik

belajar adalah mengulang-ulang bahan yang harus dipelajari (Sumadi Suryabrata,1984:244). Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2005:36) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Motivasi Berolahraga

Kita menyadari bahwa prestasi olahraga yang tinggi tidak hanya tergantung pada penguasaan teknik dan taktik saja, tetapi peranan kemantapan jiwa dalam latihan dan pertandingan ternyata juga ikut menentukan. Menurut Harsono dalam Herman Subardjah (2000:22) mengemukakan bahwa, "...olahraga bukan hanya merupakan masalah fisik saja, yaitu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan anggota tubuh, otot tulang dan sebagainya."

Pengaruh Motivasi terhadap Penampilan dalam Olahraga

Setiap guru penjas menginginkan kegiatan belajar mengajarnya berjalan dengan baik supaya mencapai hasil yang optimal. Demikian juga dengan guru penjas SMP Negeri 1 Sukadana diharapkan siswanya menunjukkan prestasi yang baik di sekolah. Untuk mencapai prestasi tersebut, diperlukan motivasi yang tinggi.

Tingkah laku dalam olahraga berprestasi didorong oleh berbagai macam motivasi, yang pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam dua motivasi, yaitu: 1.) motivasi berprestasi dan 2.) motivasi lain selain berprestasi. (Subardjah, 2000:44).

Strategi Meningkatkan Motivasi dalam Olahraga

Motivasi Intensif

Motivasi intensif adalah dorongan dengan memberikan intensif atau hadiah-hadiah. Tujuannya adalah:

- 1) Menambah semangat berlatih atau bertanding.
- 2) Menambah gairah atau ambisi untuk berprestasi.
- 3) Memperpendek proses belajar.

Disatu pihak cara pemberian motivasi ini dapat memberikan dorongan kuat untuk berlatih keras dan berprestasi. Tetapi dipihak lain apabila terus menerus dipakai cara ini akan dapat menyebabkan siswa bersikap kurang wajar. Sebab jika suatu saat tidak diberikan intensif, maka kemungkinan menjadi kurang bergairah, tak acuh, demikian pula jika hadiahnya kurang besar, maka siswa kurang berambisi atau menurut hadiah yang lebih besar lagi.

Jadi motivasi intensif hendaknya diberikan dalam situasi yang tepat dan jangan berlebihan. Motivasi intensif kurang baik jika merupakan satu-satunya cara untuk memotivasi siswa.

Citra Mental

Citra mental dewasa ini banyak dipraktikkan oleh pelatih dan merupakan bagian penting untuk mempercepat proses berlatih dan menumbuhkan semangat dalam latihan. Siswa dilatih untuk mampu membentuk citra mental mengenal suatu gerakan atau keterampilan atau apa yang harus dilakukan dalam suatu situasi tertentu.

Caranya antara lain dengan menyuruh siswa melihat, mengamati, memperhatikan, dan membayangkan

dengan seksama suatu pola gerak tertentu, kemudian mengingat-ingat gerakan tersebut.

Kerangka Berfikir

Siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif ialah ejekan (*ridicule*) dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri (Oemar Hamalik, 2005:112).

Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Oemar Hamalik, 2005:108).

Oleh karena itu motivasi begitu berarti, dengan motivasi belajar siswa akan mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Sehingga siswa kelas VIII.1 termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sukadana.

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Metode adalah pengetahuan berbagai macam cara kerja yang digunakan dengan objek ilmu-ilmu yang bersangkutan. Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan aturan yang berlaku agar dalam penelitian itu dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan peneliti (Sutrisno Hadi, 2004a: 4).

Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi semua siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Sukadana yang berjumlah 33 siswa. Adapun peneliti mengambil populasi tersebut adalah karena mereka adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Sukadana dan mereka sama-sama mendapat mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolahnya.

3.2.2 Sampel Penelitian

Jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 109). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *total sampling* yaitu dengan meneliti semua sampel yang ada pada populasi.

Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:94) mengatakan bahwa variabel adalah obyek penelitian. Sedangkan menurut Sudjana (2000:11) variabel adalah ciri-ciri atau karakteristis dari individu, objek, peristiwa yang nilainya bisa berubah-ubah. Ciri-ciri tersebut memungkinkan untuk dilakukan pengukuran baik secara kualitatif maupun kualitatif.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yang ingin menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, bisa karena terpengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk itu motivasi mana yang berperan jauh dalam mempengaruhi siswa mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data juga merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian, karena berhubungan langsung dengan data yang diperoleh. Untuk mengumpulkan data diperlukan

dalam penelitian ini penulis menggunakan metode skala psikologi. Skala psikologi adalah alat untuk mengukur aspek afektif. Jenis skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar.

Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Untuk mencari validitas item-item sebagai instrumen, maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *rank spearman*, menurut Sudradjat SW (1985:210) bahwa validitas item dalam instrumen dicari dengan teknik *rank spearman* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r = korelasi *rank spearman*

$\sum XY$ = Jumlah XY

X = Skor nomor item Y = Skor total (Sudradjat SW, 1985:210).

3.6.2 Uji Reliabilitas.

Reliabilitas adalah dapat dipercaya atau diandalkan (Arikunto 2002:154). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Spearman-Brow*, perolehan skor skala tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa merupakan rentangan nilai yang berbentuk skala dari 0 sampai 4.

Adapun rumus *Spearman-Brow* yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \frac{2nr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$ = r_{XY} indeks korelasi antara dua belahan instrumen

(Suharsimi Arikunto, 2002:156).

Metode Analisa Data

Dengan analisa statistik maka obyektivitas dari hasil penelitian akan lebih terjamin. Analisa statistik dapat memberikan efisiensi dan efektivitas kerja karena dapat membuat data agar lebih ringkas bentuknya. Metode analisa yang digunakan adalah analisa diskriptif dengan perhitungan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empirik (skor yang diperoleh).

N = Skor ideal / jumlah total nilai responden. (Suharsimi Arikunto, 1993:186).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengolahan data hasil penelitian

dari jawaban yang diperoleh dari siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam skala motivasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas VIII.1 dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sukadana tahun 2013/2014 berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan-bilangan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dari jawaban siswa terhadap pertanyaan dihitung dengan menggunakan analisis data statistik dengan rumus deskriptif persentase. Hasil analisis data disajikan dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir dalam mengkuualifikasikan hasil penelitian tersebut. Berikut ini disajikan data secara keseluruhan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dari output di atas bisa dilihat pada Corrected Item – Total Correlation, inilah nilai korelasi yang didapat. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n) = 33$.

Faktor Instrinstik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase pada lampiran menunjukkan bahwa rata-rata skor faktor instrinsik sebesar 49,1 dengan persentase 72,27% dan termasuk kategori tinggi.

Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase pada lampiran menunjukkan bahwa rata-rata skor faktor ekstrinsik sebesar 53,8 dengan persentase 67,19% dan termasuk kategori tinggi.

Pembahasan

Secara umum dapat dijelaskan bahwa motivasi merupakan faktor batin yang memiliki fungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan seseorang dalam belajar. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah untuk meningkatkan prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya siswa yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi juga dapat menggerakkan siswa mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupannya. Dengan adanya berbagai faktor baik instrinsik maupun ekstrinsik yang mampu mempengaruhi motivasi siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Sukadana dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, hal tersebut tentunya akan berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran penjas yang telah diikuti oleh siswa, selain kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara baik, hasil yang akan dicapai siswa pun juga akan menjadi lebih baik pula. Dengan demikian mengenai penguasaan materi yang diterima oleh siswa akan mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran

penjas itu sendiri yang meliputi: pengembangan aspek fisik, pengembangan psikomotor, pengembangan kognitif dan pengembangan psikis / afektif pada diri siswa.

(59,51%) serta kondisi lingkungan yang mendukung tinggi (70,74%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

1. Pada diri siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Sukadana tahun 2013/2014 mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi (72,27%) sedangkan yang mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi pula (67,19%).
2. Tingginya motivasi siswa disebabkan siswa telah memiliki derajat kesehatan yang sangat tinggi (80,46%), memiliki perhatian yang tinggi pada mata pelajaran pendidikan jasmani (72,56%), memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani (68,59%), serta memiliki bakat dalam bidang olahraga yang tinggi (66,98%). Sedangkan tingginya disebabkan karena metode mengajar guru memiliki variasi yang tinggi (73,52%), alat pelajaran pendidikan jasmani yang ada memiliki inovasi dan kelengkapan yang tinggi (61,30%), waktu pelajaran memiliki kesesuaian dengan kondisi siswa yang sedang

Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa hendaknya dapat mempertahankan derajat kesehatan, perhatian, minat, dan bakatnya yang telah mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani yang tinggi sebagai upaya pengembangan aspek fisik, psikomotor, kognitif dan psikis/afektif pada dirinya.
2. Bagi guru hendaknya dapat mempertahankan metode mengajarnya yang telah baik serta selalu berinovasi dalam penggunaan metode mengajar maupun sarana prasarana yang ada di sekolah agar mampu memotivasi siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Bagi sekolah diharapkan untuk senantiasa berusaha meningkatkan sarana dan prasarana dalam mata pelajaran penjas seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan jasmani saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Penyusunan*

- Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Darsono, Max dkk. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP
- Depdikbud. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta
- Dimiyati & Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Perguruan Tinggi dan Depdikbud
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset
- . 2001. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi
- Antariksa Natawidjaya, Rochman. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Mutiara Sardiman
- A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:
- Rajawali Pers
- Singarimbun, Masri, dan Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: PT Pustaka
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:
- Rineka Cipta
- Subardjah, Herman. 2000. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Depdiknas
- Sudradjat SW, 1985. *Statistika Nonparametrik*. Bandung: CV Armico
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisi
- Tri Anni, Catharina dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES Semarang Press